



PENDIDIKAN ISLAM DAN DINAMIKA POLITIK INTEGRASI DAN PENGARUHNYA DI INDONESIA

Hamzah Irfanda¹, Aulia Zahara², Leni Purnama Sari³

Institut Agama Islam Sumbar^{1,2}, SD IT Mutiara Pariaman³

hamzahirfanda1997@gmail.com¹, lhiazara@gmail.com², lenipurnama@gmail.com³

Abstract

Islamic education in Indonesia has a significant role in shaping the nation's character and responding to the ever-evolving political dynamics. However, the integration between Islamic education and national political policy often faces conceptualizing and practical challenges, such as the lack of harmonization between the Islamic education curriculum and national standards and pressure from various political interests. This research aims to examine in depth the relationship between Islamic education and political dynamics in Indonesia, focusing on its strategic role in building inclusive democracy and social stability. This study uses a qualitative approach with a case study design, involving in-depth analysis of Islamic educational institutions, government policies, and socio-political interactions in various contexts. Data were collected through in-depth interviews, document analysis, and observation of participants in Islamic boarding schools, madrasas, and universities. Data analysis is carried out thematically to identify relevant patterns and relationships, with the validity of the data maintained through triangulation of methods and sources. The results of the study show that Islamic education in Indonesia has three main roles: as a character builder based on Islamic values, as a space for criticism of political policies, and as a tool of political diplomacy to encourage moderation and inclusivity. The findings also reveal significant challenges, including inequality in access to education, lack of resource support, and ideological pressures. However, Indonesia's inclusive and adaptive Islamic education model offers great potential to become an international reference in developing a religious value-based education system that is in line with national needs. This research makes a new contribution to the global discourse on the relationship between religious education and politics. By highlighting the integration strategy between Islamic education and political policy, this research not only broadens theoretical understanding but also offers practical recommendations for policymakers to optimize the role of Islamic education in building a democratic, just, and inclusive society.

Keywords: *Islamic Education, Indonesian Political Dynamics, Integration and Its Influence*

Abstrak

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter bangsa dan merespons dinamika politik yang terus berkembang. Namun, integrasi antara pendidikan Islam dan kebijakan politik nasional sering kali menghadapi tantangan konseptualisasi dan praktis, seperti kurangnya harmonisasi antara kurikulum pendidikan Islam dan standar nasional serta tekanan dari berbagai kepentingan politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara pendidikan Islam dan dinamika politik di Indonesia, dengan fokus pada peran strategisnya dalam membangun demokrasi yang inklusif dan stabilitas sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan analisis mendalam terhadap institusi pendidikan Islam, kebijakan pemerintah, dan interaksi sosial-politik di berbagai konteks. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi partisipan di pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam. Analisis data dilakukan secara tematik untuk

mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan, dengan validitas data yang dijaga melalui triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia memiliki tiga peran utama: sebagai pembentuk karakter berdasarkan nilai-nilai keislaman, sebagai ruang kritik terhadap kebijakan politik, dan sebagai alat diplomasi politik untuk mendorong moderasi dan inklusivitas. Temuan ini juga mengungkapkan tantangan yang signifikan, termasuk ketimpangan akses pendidikan, minimnya dukungan sumber daya, dan tekanan ideologi. Namun, model pendidikan Islam Indonesia yang inklusif dan adaptif menawarkan potensi besar untuk menjadi referensi internasional dalam mengembangkan sistem pendidikan berbasis nilai agama yang selaras dengan kebutuhan kebangsaan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam diskursus global tentang hubungan antara pendidikan agama dan politik. Dengan menyoroti strategi integrasi antara pendidikan Islam dan kebijakan politik, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman teoritis tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan untuk mengoptimalkan peran pendidikan Islam dalam membangun masyarakat yang demokratis, adil, dan inklusif.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Dinamika Politik Indonesia, Integrasi Dan Pengaruhnya

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam sejarah dan perkembangan masyarakat Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia menjadikan pendidikan Islam sebagai salah satu pilar dalam membangun karakter bangsa (Armaya dan Ginting 2022). Institusi-institusi pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama tetapi juga menjadi aktor penting dalam dinamika sosial dan politik Indonesia (Muid dkk. 2025). Namun, dalam perkembangan kontemporer, hubungan antara pendidikan Islam dan dinamika politik menunjukkan kompleksitas baru yang menarik untuk ditelaah lebih mendalam.

Sejak masa kolonial hingga era reformasi, pendidikan Islam telah mengalami perubahan besar seiring dengan dinamika politik yang melingkupi negeri ini. Pada masa kolonial, pendidikan Islam berada pada posisi yang terbatas karena kebijakan kolonial yang membatasi ruang gerakannya. Namun, pasca-kemerdekaan, pendidikan Islam mendapatkan ruang yang lebih luas, meskipun tetap diwarnai oleh tarik-menarik antara ideologi negara dan aspirasi umat Islam. Dalam konteks politik modern, pendidikan Islam sering kali menjadi bagian yang memuat tentang identitas nasional, kebijakan pendidikan, dan integrasi sosial (Khairuddin dan Assingkily 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai perspektif tentang hubungan antara pendidikan Islam dan politik di Indonesia. Anto dkk. (2025) menyoroti peran pesantren dalam membangun karakter bangsa melalui pendekatan nilai-nilai Islam. Sementara itu Fatih (2024) mengkaji tentang peran pesantren dalam mewujudkan moderasi keberagaman melalui Pendidikan Islam. Selain itu, penelitian oleh Hidayati dkk. (2021) menekankan pentingnya eksistensi peran pesantren dalam mewujudkan moderasi keberagaman di Indonesia melalui pendidikan Islam.

Meski penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga, ada beberapa celah (gap) yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung fokus pada satu aspek spesifik, seperti pesantren atau madrasah, tanpa melihat hubungan yang lebih luas antara pendidikan Islam dan dinamika politik secara holistik. Selain itu, penelitian sebelumnya kurang memberikan perhatian pada bagaimana integrasi antara pendidikan Islam dan politik dapat berkontribusi pada penguatan demokrasi dan stabilitas sosial di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Dengan menelaah pendidikan Islam dari berbagai dimensi—pesantren, madrasah, hingga perguruan tinggi Islam—dan membahasnya dengan dinamika politik yang lebih luas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang peran strategis pendidikan Islam di Indonesia.

Kelebihan penelitian ini adalah pendekatan integratif yang digunakan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang bersifat parsial, penelitian ini menggabungkan analisis historis, sosiologis, dan politik untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh data terbaru dan relevan, termasuk wawancara dengan tokoh pendidikan Islam dan analisis dokumen kebijakan pendidikan terkini.

Menurut Hadi (2024) dalam konteks global, isu hubungan antara pendidikan agama dan politik menjadi perhatian utama di banyak negara. Di Timur Tengah, misalnya, pendidikan Islam sering kali menjadi alat politik yang digunakan untuk membentuk opini publik. Sedangkan di dalam artikel Dalmeri dkk. (2022) telah dijelaskan bahwa di negara-negara Barat, pendidikan agama menghadapi tantangan dalam konteks sekularisme. Oleh karena itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada diskusi internasional tentang peran pendidikan agama dalam dinamika politik.

Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang bagaimana pendidikan Islam di Indonesia dapat menjadi model bagi negara lain yang memiliki populasi Muslim besar. Dengan pendekatan yang menekankan integrasi dan inklusivitas, pendidikan Islam di Indonesia memiliki potensi untuk menjadi inspirasi dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keagamaan tetapi juga pada penguatan demokrasi dan keadilan sosial (Ananda dkk. 2025).

Dalam kerangka metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam hubungan antara pendidikan Islam dan politik di Indonesia. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi partisipan, sehingga menghasilkan temuan yang kaya dan kontekstual (Achjar dkk. 2023).

Dengan pendekatan yang komprehensif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang peran pendidikan Islam dalam membentuk dinamika politik di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan pendidikan Islam dengan agenda politik yang lebih luas.

Artikel ini juga berupaya memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil. Rekomendasi ini didasarkan pada temuan penelitian yang menunjukkan pentingnya sinergi antara pendidikan Islam dan kebijakan politik untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan demokratis.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik tetapi juga memiliki penerapan praktis yang luas. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan peneliti yang tertarik pada isu pendidikan Islam dan politik di Indonesia. Lebih dari itu, penelitian ini juga menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan strategis dalam membangun bangsa yang kuat dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami hubungan antara pendidikan Islam dan dinamika politik di Indonesia secara mendalam dan kontekstual (Khamim dkk. 2024). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena yang kompleks, seperti integrasi pendidikan Islam dalam sistem politik, melalui analisis mendalam terhadap data yang beragam. Studi kasus yang digunakan mencakup beberapa institusi pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam di berbagai wilayah Indonesia, serta kebijakan pendidikan terkait yang dikeluarkan oleh pemerintah (Sidiq dan Widyawati 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi partisipan. Wawancara dilakukan dengan berbagai informan

kunci, termasuk pengelola lembaga pendidikan Islam, tokoh politik, dan pejabat pemerintah yang terlibat dalam kebijakan pendidikan. Analisis dokumen mencakup kajian terhadap peraturan-undangan, kurikulum, dan dokumen kebijakan pendidikan Islam yang relevan. Sementara itu, observasi partisipan dilakukan untuk memahami praktik dan interaksi di institusi pendidikan Islam yang menjadi subjek penelitian, terutama dalam kaitannya dengan dinamika sosial dan politik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan, dan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap pengkodean awal untuk mengorganisasi data, dilanjutkan dengan pengembangan tema-tema utama yang mencerminkan hubungan antara pendidikan Islam dan dinamika politik (Adelliani dkk. 2023). Validitas data dijaga melalui triangulasi metode dan sumber data, serta dengan melibatkan informan untuk memberikan umpan balik terhadap temuan awal penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memperhatikan aspek etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan informan, mendapatkan persetujuan partisipasi secara sukarela, dan memastikan bahwa analisis yang dilakukan tidak bias terhadap pandangan atau ideologi tertentu. Dengan pendekatan dan prosedur yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya valid secara akademik tetapi juga relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi praktis yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran ganda yang strategis, baik sebagai instrumen keagamaan maupun sebagai aktor sosial-politik yang signifikan (Khamim dkk. 2024). Hasil analisis terhadap pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam menunjukkan bahwa masing-masing lembaga memiliki kontribusi unik dalam membentuk kesadaran politik di kalangan peserta didik. Pesantren, misalnya, lebih fokus pada pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, sementara madrasah cenderung berupaya mengintegrasikan kurikulum agama dan nasional (Fahrudin 2025). Perguruan tinggi Islam, di sisi lain, menjadi ruang intelektual yang aktif dalam mengkritisi kebijakan politik dan menawarkan solusi berbasis Islam.

Temuan lain menunjukkan adanya hubungan dinamis antara pendidikan Islam dan kebijakan politik pemerintah. Analisis dokumen kebijakan menunjukkan bahwa pemerintah sering kali memanfaatkan pendidikan Islam sebagai alat diplomasi politik untuk mengatasi tantangan sosial seperti radikalisme dan intoleransi. Misalnya, program moderasi beragama yang diimplementasikan melalui pendidikan Islam dianggap sebagai strategi untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan tanpa mengabaikan identitas keislaman (Hidayati dkk. 2021).

Wawancara dengan para pengelola lembaga pendidikan Islam mengungkapkan beragam pandangan tentang pengaruh kebijakan politik terhadap pendidikan Islam. Sebagian besar informan menyatakan bahwa kebijakan pemerintah memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk berkembang, terutama melalui dukungan anggaran dan fasilitas. Namun, ada juga kekhawatiran bahwa kebijakan tersebut cenderung pragmatis dan tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan komunitas Muslim, khususnya di daerah terpencil (Aminuddin 2025). Observasi partisipan di beberapa pesantren dan madrasah menunjukkan bagaimana pendidikan Islam telah menjadi ruang untuk membangun kesadaran politik yang berbasis nilai-nilai keislaman. Di pesantren nasional, misalnya, mengajarkan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial sering kali dikaitkan dengan isu-isu politik, seperti pentingnya partisipasi dalam pemilu dan peran umat Islam dalam menjaga persatuan bangsa (Pradipta dkk. 2025).

Analisis data juga menunjukkan adanya hambatan signifikan yang dihadapi pendidikan Islam dalam beradaptasi dengan dinamika politik modern. Beberapa tantangan

tersebut meliputi ketimpangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, minimnya integrasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta tekanan dari kelompok-kelompok politik tertentu yang mencoba memanfaatkan pendidikan Islam untuk kepentingan ideologi. Salah satu temuan penting adalah upaya integrasi antara pendidikan Islam dan sistem pendidikan nasional yang masih menghadapi berbagai kendala. Meskipun kurikulum madrasah telah disesuaikan dengan standar pendidikan nasional, penerapannya sering kali terganggu oleh kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan fasilitas yang memadai (Selvia 2024). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih strategis untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dapat berkontribusi secara optimal dalam membangun bangsa.

Studi ini juga menemukan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam memperkuat demokrasi di Indonesia. Nilai-nilai Islam seperti musyawarah, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun budaya politik yang inklusif (Martoyo dan Pambudi 2025). Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan karena kurangnya perhatian terhadap pengembangan kapasitas peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks praktis politik. Dalam konteks internasional, pendidikan Islam di Indonesia menawarkan model integrasi yang unik (Apriana dkk. 2024). Berbeda dengan beberapa negara di Timur Tengah yang sistem pendidikannya cenderung eksklusif, pendidikan Islam di Indonesia menekankan inklusivitas dan adaptasi dengan konteks kebangsaan. Model ini dapat menjadi inspirasi bagi negara-negara lain yang memiliki populasi Muslim besar untuk mengembangkan sistem pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai lokal dan nasional (AbdelMinem 2024).

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan perlunya perbaikan dalam kebijakan pendidikan Islam, terutama dalam hal alokasi anggaran dan peningkatan kualitas tenaga pendidik. Wawancara dengan tokoh pendidikan menunjukkan bahwa banyak madrasah dan pesantren yang masih menghadapi kendala finansial yang serius, sehingga menghambat upaya mereka untuk memberikan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu kontribusi utama penelitian ini adalah pengembangan kerangka konsep baru tentang hubungan antara pendidikan Islam dan dinamika politik (Hodidin 2020). Kerangka ini menyoroti tiga dimensi utama: pendidikan Islam sebagai pembentuk karakter, sebagai ruang kritik politik, dan sebagai alat diplomasi politik. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berperan secara strategis dalam membangun masyarakat yang demokratis dan adil (Ningsih dan Zalisman 2024). Kelebihan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu adalah pendekatan integratif yang digunakan. Penelitian ini tidak hanya fokus pada institusi pendidikan tertentu tetapi juga mengkaji hubungan sistemik antara pendidikan Islam dan kebijakan politik di berbagai tingkatan. Selain itu, penggunaan data terbaru dan beragam metode pengumpulan data memberikan validitas yang lebih tinggi terhadap temuan penelitian ini. Kebaruan (Novelti) dari penelitian ini terletak pada identifikasi peran strategis pendidikan Islam dalam memperkuat demokrasi dan stabilitas sosial di Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya relevan sebagai sarana pendidikan keagamaan tetapi juga sebagai aktor utama dalam dinamika politik yang lebih luas (Suyudi dkk. 2024). Dengan pendekatan yang menekankan pada integrasi dan inklusivitas, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam diskursus internasional tentang hubungan antara pendidikan agama dan politik, sekaligus menawarkan solusi nyata untuk mengoptimalkan peran pendidikan Islam di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia memainkan peran strategis dalam membentuk karakter bangsa sekaligus menanggapi dinamika politik yang kompleks. Melalui institusi seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam,

pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media transmisi nilai-nilai keagamaan tetapi juga sebagai ruang terbentuknya kesadaran sosial dan politik. Dengan pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islam seperti keadilan, musyawarah, dan penghormatan terhadap keberagaman, pendidikan Islam di Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat demokrasi, moderasi, dan stabilitas social. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun pemerintah telah memberikan perhatian lebih besar terhadap pendidikan Islam, integrasi antara pendidikan Islam dan sistem pendidikan nasional masih menghadapi berbagai tantangan. Hambatan seperti keterbatasan sumber daya, ketimpangan akses, dan tekanan dari berbagai kepentingan politik menghalangi optimalisasi peran pendidikan Islam. Namun model pendidikan Islam Indonesia yang inklusif dan adaptif menawarkan potensi besar untuk menjadi contoh internasional, khususnya dalam mengembangkan sistem pendidikan berbasis nilai agama yang selaras dengan kebutuhan kebangsaan.

Kelebihan utama dari penelitian ini adalah pendekatan integratif yang digunakan untuk memahami hubungan antara pendidikan Islam dan dinamika politik di berbagai tingkatan. Tidak hanya menggali peran institusi pendidikan, penelitian ini juga menyoroti bagaimana kebijakan pemerintah dapat memperkuat atau membatasi strategi pendidikan Islam. Dengan memadukan wawancara mendalam, analisis dokumen mendalam, dan observasi partisipan, penelitian ini memberikan gambaran holistik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi pendidikan Islam di era modern. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam wacana global tentang hubungan antara pendidikan agama dan politik. Identifikasi peran strategis pendidikan Islam sebagai pembentuk karakter, ruang kritik politik, dan alat diplomasi politik memperluas pemahaman akademik tentang pentingnya pendidikan Islam dalam membangun masyarakat yang inklusif dan demokratis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan potensi pendidikan Islam untuk membangun bangsa yang lebih baik.

REFERENSI

- AbdelMinem, Fatimah Gamal AbdelDayem. 2024. *Analisis Perbandingan Kebijakan Sistem Pendidikan Islam di Al-azhar Mesir dan Universitas Islam Indonesia Era Kontemporer*.
- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, dan Ayuliamita Abadi. 2023. *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adelliani, Namirah, Citra Afny Sucirahayu, dan Azmiya Rahma Zanjabila. 2023. *Analisis tematik pada penelitian kualitatif*. Penerbit Salemba.
- Aminuddin, M Yusuf. 2025. "Dimensi Kebijakan Strategis Transformatif Pendidikan Madrasah Dan Perguruan Tinggi Islam." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8 (1): 24–41.
- Ananda, Anisa, Mia Hasanah Amanah Illahi, Teddy Rahman Al Hakim, dan Saepul Anwar. 2025. "Pendidikan Islam sebagai Pilar Harmoni Sosial dan Keadilan Hukum dalam Masyarakat Multikultural." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (2): 148–57.
- Anto, Ruli, Lianda Dewi Sartika, Sri Datuti, I Wayan Kertih, dan I Wayan Mudana. 2025. "Pembentukan Karakter Santri di Era Globalisasi: Analisis Peran Pendidikan Tradisional di Pondok Pesantren Al-Falah Menggunakan Pendekatan Kualitatif." *Jurnal Penelitian Inovatif* 5 (3): 2037–44.
- Apriana, Rizzal Rizqi, Dwi Sulistyowati, Halimatus Syadiyah, Iqbal Fahrurozi, Anis Musya Rufah, dan Badrus Zaman. 2024. "Model Integrasi Pendidikan Islam dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Den Haag." *Al Ghazali* 7 (2): 33–52.

- Armaya, Kassi Syahdu, dan Nurman Ginting. 2022. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Di SMP Swasta Dharma Utama Serdang Bedagai." *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1 (02): 272–75.
- Dalmeri, Dalmeri, Muhamad Parhan, Alifah Hilmiyah, dkk. 2022. "Sekularisme sebagai tantangan pendidikan Islam kontemporer." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2): 222–39.
- Fahrudin, Mukhlis. 2025. "Manajemen Pendidikan Karakter Religius: Studi Komparatif Pesantren NU, Muhammadiyah, dan Hidayatullah." *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 3 (1): 32–45.
- Fatih, Moh Khoirul. 2024. "Peran Pesantren dalam Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia." *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 8 (2): 165–98.
- Hadi, Abdul. 2024. "DINAMIKA PEMIKIRAN ISLAM DAN PENDIDIKAN DEMOKRASI DI TIMUR TENGAH." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 195–207.
- Hidayati, Nunung, Siti Maemunah, dan Athoillah Islamy. 2021. "Nilai moderasi beragama dalam orientasi pendidikan pesantren di Indonesia." *transformasi* 3 (2): 1–17.
- Hodddin, Muhammad Sholeh. 2020. "Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan hingga Reformasi." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14 (1): 15–30.
- Khairuddin, Khairuddin, dan Muhammad Shaleh Assingkily. 2021. "Urgensitas Mendirikan Madrasah di Samping Masjid (Studi Sejarah Pendidikan Islam Masa Pembaruan)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (01): 413–29.
- Khamim, Siti, Iswantir Iswantir, Nuryanti Siregar, dan Yusri Yaldi. 2024. "Pengaruh dan tantangan pendidikan agama Islam dalam dinamika politik di Indonesia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (2): 2027–42.
- Martoyo, Martoyo, dan Rino Pambudi. 2025. "Peran Pendidikan Islam Dalam Konteks Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2 (2): 229–40.
- Muid, Abdul, Adetia Nurul Masithoh, Novi Tsaniyah Mufarrihah, dan Risydah Umdatul Khoiroh. 2025. "Politik Kurikulum Madrasah Diniyah Dan Pondok Pesantren." *JURNAL ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM* 15 (15): 36–50.
- Ningsih, Wirda, dan Zalisman Zalisman. 2024. *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pradipta, Frans Tory Damara, Raihan Azaki, dan Tharischa Zulkarnain. 2025. "Peran Pesantren dalam Pembentukan Kesadaran Politik Islam di Indonesia." *Politik Islam* 4 (1): 90–110.
- Selvia, Noor Liyana. 2024. "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi: di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8 (2): 792–808.
- Sidiq, Umar, dan Wiwin Widyawati. 2019. "Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam di Indonesia." *Ponorogo: CV. Nata Karya*.
- Suyudi, HM, Wahyu Hanaf Putra, dan M Pd. 2024. *Pendidikan Islam: Potret perubahan yang berkelanjutan*. Penerbit Adab.